

**ANALISIS PEMANFAATAN PELAYANAN PENDIDIKAN OLEH
MASYARAKAT KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Fitri Andry Yani
2006/ 79450

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fitri Andry Yani
Nim/Bp	: 79450/ 2006
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan	: Geografi
Fakultas	: FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “ Analisa Pemanfaatan Pelayanan Pendidikan Oleh Masyarakat Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar ”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Saya yang menyatakan

Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Nip: 19630513 198903 1003

Fitri Andry Yani

Nim: 79450

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Analisis Pemanfaatan Pelayanan Pendidikan Oleh Masyarakat
Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.**

**Nama : Fitri Andry Yani
Nim/Bp : 79450/ 2006
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yurni Suasti M.si

Nip: 19620603 198603 2001

Ahyuni ST, M.Si

Nip: 19690323 200604 2001

Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M. Pd

Nip : 19630513 198903 1003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Geografi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

ANALISIS PEMANFAATAN PELAYANAN PENDIDIKAN OLEH MASYARAKAT KECAMATAN BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR

Nama : Fitri Andry Yani
Nim/Bp : 79450/ 2006
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Januari 2011

Tim Penguji :

NAMA

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Yurni Suasti M.Si

1_____

Sekretaris : Ahyuni ST , M.Si

2_____

Anggota : Drs. Moh. Nasir

3_____

Triyatno, S.Pd, M.Si

4_____

Drs. Yudi Antomi, M.Si

5_____

ABSTRAK

Fitri Andry Yani (2006): Analisis Pemanfaatan Pelayanan Pendidikan Oleh Masyarakat Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pendidikan (TK, SD, SMP, SMA) oleh masyarakat kecamatan Bangkinang Barat. (2) Pola pemanfaatan pelayanan pendidikan (TK,SD,SMP,SMA) oleh masyarakat kecamatan Bangkinang Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Rumah Tangga (RT) yang memiliki minimal satu anak yang masih sekolah TK, SD, SMP atau SMA yang ada di kecamatan Bangkinang Barat kabupaten Kampar. Wilayah penelitian diambil dengan *Statified Random Sampling* yaitu dengan mengambil satu desa yang berada dekat ke pusat kecamatan dan yang berada jauh dari pusat kecamatan, dimana desa Pulau Terap mewakili desa yang berada dekat ke pusat kecamatan dan desa Silam mewakili desa yang berada jauh dari pusat kecamatan. Sampel responden diambil dengan cara *Sistematic Random Sampling* dengan proporsi 10 % dari Rumah tangga yang ada di desa Pulau Terap dan 10 % dari Rumah Tangga yang ada di desa Silam sehingga diperoleh sampel responden sebanyak 88 Rumah Tangga (RT).

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk pelayanan TK, SD dan SMP di kemasyarakat cenderung memanfaatkan sekolah yang dekat dengan tempat tinggal mereka, kecuali untuk pelayanan SMA masyarakat cenderung memanfaatkan sekolah yang berkualitas. (2) Faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pendidikan TK, SD, SMP di wilayah penelitian baik desa Silam maupun desa Pulau Terap adalah jarak, sementara faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan SMA adalah kualitas sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ ***ANALISIS PEMANFAATAN PELAYANAN PENDIDIKAN OLEH MASYARAKAT KECAMATAN BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR*** ”

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya. Semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis, berkat bantuan dari dosen pembimbing dan semua pihak akhirnya tulisan ini dapat terwujud sebagaimana adanya.

Kemudian tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dra. Yurni Suati, M.Si selaku pembimbing I dan penasehat Akademis yang telah memberikan, dorongan, informasi dan arahan kepada penulis.
2. Ahyuni, ST, M.Si selaku pembimbing II yang telah berperan aktif dalam pengarahan, bimbingan kepada penulis.
3. Ketua dan sekretaris jurusan beserta staf pengajar jurusan Geografi FIS UNP yang telah memberikan bantuan, dorongan, petunjuk dan kemudahan-kemudahan lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Rektor dan Pembantu Rektor UNP.
5. Dekan dan Pembantu Dekan FIS UNP.
6. Bapak Bupati C.q Kesbang pol yang telah memberi izin penelitian.

7. Camat Bangkinang Barat beserta staf
8. Kepala desa Pulau Terap dan Silam beserta staf
9. Rekan-rekan seperjuangan Bp'2006 Jurusan Geografi FIS UNP serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis diterima oleh Allah SWT, sebagai amal ibadah.

Akhirnya penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak terutama yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR IS iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	7
B. Kajian Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	6
B. Populasi Dan Sampel.....	16
C. Devenisi Operasional dan Variabel	25
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	26
E. Alat Pengumpul Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	29
B. Temuan Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Implementasi penelitian	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Fasilitas Pendidikan.....	9
Tabel 1.2	Standar Jarak Dalam Kota.....	12
Tabel 1.3	Jumlah Rumah Tangga Menurut Desa di Kec. Bangkinang Barat.....	17
Tabel 1.4	Persebaran Desa di Kec. Bangkinang Barat Berdasarkan Jarak ke Pusat Kecamatan.....	18
Tabel 1.5	Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpul Data.....	27
Tabel 1.6	Daftar Nama-Nama Sekolah di desa Pulau Terap.....	34
Tabel 1.7	Daftar Nama-Nama Sekolah di Desa Silam.....	36
Tabel 1.8	Distribusi frekuensi Pusat Pelayanan TK di Desa Pulau Terap.....	38
Tabel 1.9	Distribusi frekuensi Pusat Pelayanan TK di Desa Silam.....	39
Tabel 1.10	Distribusi Frekuensi Alat Transportasi yang Digunakan Untuk Sampai Ke TK di Desa Pulau Terap	42
Tabel 1.11	Distribusi Frekuensi Alat Transportasi yang Digunakan Untuk Sampai Ke TK di Desa Pulau Terap	42
Tabel 1.12	Distribusi Frekuensi Alasan Memilih TK di Desa Pulau Terap.....	43
Tabel 1.13	Distribusi Frekuensi Alasan Memilih TK di Desa Silam.....	44
Tabel 1.14	Distribusi frekuensi Pusat Pelayanan SD di Desa Pulau Terap.....	44
Tabel 1.15	Distribusi frekuensi Pusat Pelayanan SD di Desa Silam.....	45

Tabel 1.16	Distribusi Frekuensi Alat Transportasi yang Digunakan Untuk Sampai Ke SD di Desa Pulau Terap.....	48
Tabel 1.17	Distribusi Frekuensi Alat Transportasi yang Digunakan Untuk Sampai Ke SD di Desa Silam.....	48
Tabel 1.18	Distribusi Frekuensi Alasan Memilih SD di Desa Pulau Terap.....	49
Tabel 1.19	Distribusi Frekuensi Alasan Memilih SD di Desa Silam.....	50
Tabel 1.20	Distribusi frekuensi Pusat Pelayanan SMP di Desa Pulau Terap.....	50
Tabel 1.21	Distribusi frekuensi Pusat Pelayanan SMP di Desa Silam.....	51
Tabel 1.22	Distribusi Frekuensi Alat Transportasi yang Digunakan Untuk Sampai Ke SMP di Desa Pulau Terap.....	55
Tabel 1.23	Distribusi Frekuensi Alat Transportasi yang Digunakan Untuk Sampai Ke SMP di Desa Silam.....	55
Tabel 1.24	Distribusi Frekuensi Alasan Memilih SMP di Desa Pulau Terap.....	56
Tabel 1.25	Distribusi Frekuensi Alasan Memilih SMP di Desa Silam.....	57
Tabel 1.26	Distribusi frekuensi Pusat Pelayanan SMA di Desa Pulau Terap.....	57
Tabel 1.27	Distribusi frekuensi Pusat Pelayanan SMA di Desa Silam.....	58
Tabel 1.28	Distribusi Frekuensi Alat Transportasi yang Digunakan Untuk Sampai Ke SMA di Desa Pulau Terap.....	61
Tabel 1.29	Distribusi Frekuensi Alat Transportasi yang Digunakan Untuk Sampai Ke SA di Desa Silam.....	61

Tabel 1.30	Distribusi Frekuensi Alasan Memilih SMA di Desa Pulau Terap.....	62
Tabel 1.31	Distribusi Frekuensi Alasan Memilih SMA di Desa Silam.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Konseptual.....	15
Gambar 1.2	Peta Wilayah Penelitian.....	22
Gambar 1.3	Peta Sebaran Sampel Penelitian Desa Pulau Terap.....	23
Gambar 1.4	Peta Sebaran Sampel Penelitian desa Silam.....	24
Gambar 1.5	Peta Administrasi Kecamatan Bangkinang Barat.....	30
Gambar 1.6	Peta Administrasi Desa Pulau Terap.....	32
Gambar 1.7	Peta Administrasi Desa Silam.....	33
Gambar 1.8	Peta Persebaran Sekolah Desa Pulau Terap.....	35
Gambar 1.9	Peta Persebaran Sekolah Desa Silam.....	37
Gambar 1.10	Peta Pola Pemanfaatan pelayanan TK di Desa Pulau Terap Kecamatan Bangkinang Barat.....	40
Gambar 1.11	Peta Pemanfaatan Pelayanan TK di Desa Silam Kecamatan Bangkinang Barat.....	41
Gambar 1.12	Peta Pola Pemanfaatan pelayanan SD di Desa Pulau Terap Kecamatan Bangkinang Barat.....	46
Gambar 1.13	Peta Pola Pemanfaatan pelayanan SD di Desa Silam Kecamatan Bangkinang Barat.....	47
Gambar 1.14	Peta Pola Pemanfaatan pelayanan SMP di Desa Pulau Terap Kecamatan Bangkinang Barat.....	52
Gambar 1.15	Peta Pola Pemanfaatan pelayanan SMP di Desa Silam Kecamatan Bangkinang Barat.....	53
Gambar 1.16	Peta Pola Pemanfaatan pelayanan SMP di Luar Desa Silam Kecamatan Bangkinang Barat	54
Gambar 1.17	Peta Pola Pemanfaatan pelayanan SMA di Desa Pulau Terap Kecamatan Bangkinang Barat.....	59
Gambar 1.18	Peta Pola Pemanfaatan pelayanan SMA di Desa Silam Kecamatan Bangkinang Barat.....	60

Gambar 2.1	Peta Jangkauan Masyarakat terhadap Pelayanan Pendidikan TK Di desa Pulau Terap Kec. Bangkinang Barat.....	64
Gambar 2.2	Peta Jangkauan Masyarakat terhadap Pelayanan Pendidikan Tk Di desa Silam Kec. Bangkinang Barat.....	66
Gambar 2.3	Peta Jangkauan Masyarakat terhadap Pelayanan Pendidikan SD Di desa Pulau Terap Kec. Bangkinang Barat.....	68
Gambar 2.4	Peta Jangkauan Masyarakat terhadap Pelayanan Pendidikan SD Di desa Silam Kec. Bangkinang Barat.....	69
Gambar 2.5	Peta Jangkauan Masyarakat terhadap Pelayanan Pendidikan SMP Di desa Pulau Terap Kec. Bangkinang Barat.....	71
Gambar 2.6	Peta Jangkauan Masyarakat terhadap Pelayanan SMP Di desa Silam Kec. Bangkinang Barat.....	72
Gambar 2.7	Peta Jangkauan Masyarakat terhadap Pelayanan SMA Di desa Pulau Terap Kec. Bangkinang Barat.....	74
Gambar 2.8	Peta Jangkauan Masyarakat terhadap Pelayanan SMA Di desa Silam Kec. Bangkinang Barat.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah penduduk Indonesia dewasa ini yang merupakan masalah pokok selain jumlah penduduk yang besar, juga masalah pendidikan terutama pendidikan anak yang rendah. Pendidikan merupakan sektor terpenting dan strategis untuk meningkatkan manusia yang berkualitas. Selain itu, berhasil atau tidaknya pembangunan suatu daerah banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Semakin maju pendidikan berarti akan membawa berbagai pengaruh positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan. Serta melalui pendidikan inilah masalah kebodohan akan dapat diatasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendidikan anak yang rendah pemerintah melakukan berbagai macam usaha yang salah satunya dengan melakukan program wajib belajar 9 tahun (Sekolah Dasar selama 6 tahun dan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama selama 3 tahun) .

Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan , kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa

tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. “ Khusus mengenai bidang pendidikan, dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pasal 4 tentang Sistim Pendidikan Nasional, Bab **III. Hak Warga Negara untuk Memperoleh Pendidikan, disebutkan bahwa :**

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan (pasal 5).
2. Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan tamatan pendidikan dasar (pasal 6).
3. Penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam suatu satuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, suku, ras, kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi, dan dengan tetap mengindahkan kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan (pasal 7).
4. (1)Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa. (2) Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah (pasal 8).

Uraian yang terdapat dalam Bab III, pasal 5,6,7, dan 8 tersebut memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Sebagai konsekuensinya, maka pemerintah berkewajiban untuk menyediakan sarana pendidikan yang cukup antara lain sekolah, guru dan

program pengajaran serta biaya untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan atau pengajaran tersebut.

Luas kecamatan Bangkinang Barat adalah 15.141 Ha yang terdiri dari 9 Desa, yaitu Desa Kuok, Merangin, Empat Balai, Pulau Jambu, Silam, Bukit Melintang, Lereng, Pulau Terap, dan Batu Langkah Kecil dengan jumlah penduduk 22.504 jiwa dan kepadatan penduduk rata-rata 149/ Km² (Kecamatan dalam angka tahun 2008), sehingga memicu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terkait dengan mutu pendidikan.

Mengingat jumlah fasilitas sekolah antar daerah satu dengan daerah yang lain berbeda, sehingga jumlah pemanfaatan fasilitas sekolah juga berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jumlah sekolah, jumlah murid, keadaan ekonomi keluarga, sarana dan prasarana serta jarak dimasing-masing daerah.

Tersebar nya desa di Kecamatan Bangkinang Barat akan membawa perbedaan dalam hal jumlah penduduk. Hal ini disebabkan oleh terkonsentrasikannya penduduk pada wilayah yang memiliki potensi desa yang besar atau pusat aktifitas penduduk dan pemerintah. Perbedaan yang lain yang terjadi terutama jumlah penduduk yang terkonsentrasi pada daerah-daerah yang memiliki potensi yang besar dalam menjadikan aktifitas kehidupan sehari-hari, terutama pelayanan masyarakat tentu akan berbeda pula, khususnya dalam penelitian ini pemanfaatan fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan dalam penyebarannya harus sesuai dengan jangkauan penduduk sebagai pengguna.

Permasalahan di daerah penelitian adalah kurang meratanya fasilitas pendidikan sehingga kebanyakan dari mereka kurang memanfaatkan fasilitas di

daerah sendiri. Adapun Jumlah prasarana pendidikan (sekolah) yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat yaitu terdapat 19 TK, 21 SD, 5 SLTP, dan 4 SLTA yang tersebar di tiap-tiap desa pada kecamatan Bangkinang Barat. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pola pemanfaatan pelayanan pendidikan di kecamatan Bangkinang Barat dengan judul : **“ANALISIS PEMANFAATAN PELAYANAN PENDIDIKAN OLEH MASYARAKAT KECAMATAN BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan pelayanan pendidikan kecamatan Bangkinang Barat ?
2. Apakah jarak mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pendidikan bagi masyarakat kecamatan Bangkinang Barat ?
3. Bagaimana pola pemanfaatan pelayanan pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTA) oleh masyarakat kecamatan Bangkinang Barat ?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pendidikan oleh masyarakat kecamatan Bangkinang Barat ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada : Pola pemanfaatan pelayanan pendidikan (TK,SD,SMP,SMA) dan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian tentang “ Analisa Pemanfaatan Pelayanan Pendidikan Kecamatan Bangkinang Barat “ adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pemanfaatan pelayanan pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTA) kecamatan Bangkinang Barat ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pendidikan oleh masyarakat kecamatan Bangkinang Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pola pemanfaatan pelayanan pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTA) oleh masyarakat kecamatan Bangkinang Barat.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pendidikan oleh masyarakat kecamatan Bangkinang Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana pada Fakultas Geografi, Universitas Negeri Padang.
2. Salah satu sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pemerintah Kecamatan Bangkinang Barat dalam membuat kebijakan di bidang perencanaan daerah khususnya sektor pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Fasilitas Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsawan, bangsadan negara (Undang-Undang Sistem pendidikan nasional 2003).

Menurut Zamroni (2001), pendidikan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang, pandangan hidup, dan keterampilan hidup.

Ketersediaan adalah kemampuan suatu daerah dalam menyediakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Fasilitas pendidikan adalah keseluruhan dari sarana dan prasarana (gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium) yang digunakan untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran dan penunjang kegiatan pendidikan. Ketersediaan fasilitas pendidikan adalah besarnya kemampuan suatu daerah dalam menyediakan fasilitas pendidikan.

Fasilitas pendidikan sangat beragam. Dari sudut jenjang pengajaran maka ada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas, program diploma atau politeknik, dan

universitas/institute dimana ada program S1, S2, dan S3. Demikian pula ada sekolah yang berbasis agama dan ada yang berbasis pendidikan umum tetapi penjenjangannya sama sehingga bobotnya dianggap sama. Diluar itu, ada pendidikan nonformal berupa kursus keterampilan dan pengetahuan khusus (bahasa asing).

Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui 2 jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan di luar sekolah yang diselenggarakan dalam dan oleh keluarga termasuk pendidikan agama, nilai budaya, nilai susila dan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah sendiri adalah lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar.

Dalam membangun prasarana pendidikan dilihat terlebih dahulu jenis serta jumlah penduduk pendukung, misalnya untuk setiap 1 unit TK mampu menampung penduduk 1000 jiwa, 1 SD mampu menampung penduduk 1.600 jiwa, 1 SMP mampu menampung 4.800 jiwa dan 1 SMA mampu menampung 4.800 jiwa dan radius pencapaiannya.

Tabel 1.1
Fasilitas Pendidikan

No	Menampung Penduduk Pendukung		Radius Pencapaian
1	TK	1.000	500 m
2	SD	1.600	1 Km
3	SLTP	4.800	1 Km
4	SMA	4.800	1 Km

Sumber: Buku Perencanaan Kawasan Perumahan Kota.

Pembangunan prasarana pendidikan dilaksanakan secara terpadu dan serasi sesuai dengan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis dan keahlian dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ketersediaan fasilitas fisik yang memadai baik secara kualitatif maupun kuantitatif oleh pemerintah diusahakan penyediaannya sebagai salah satu kebutuhan dasar. Hal ini tidak saja menjadi perhatian pemerintah, tetapi juga badan-badan swasta telah turut membangun fasilitas pendidikan guna melengkapi fasilitas fisik yang ada.

Pertambahan penduduk berarti meningkatnya jumlah anak usia sekolah tiap tahunnya. Dengan demikian penambahan fasilitas fisik merupakan tantangan yang sangat berarti di masa yang akan datang. Faktor aksesibilitas (tingkat kemudahan dalam melakukan mobilitas) diperkirakan akan berpengaruh terhadap pemanfaatan fasilitas pendidikan oleh masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar.

2. Pola Pemanfaatan Pelayanan Lingkungan Menurut Teori Walter Christaller

Penduduk tersebar tidak merata di atas tata ruang wilayah, yaitu terkonsentrasi di daerah perkotaan dan sisanya berada di daerah pedesaan. Penduduk di pedesaan juga tersebar di ibukota-ibukota kecamatan dan desa, sisanya tersebar mendekati lahan pekerjaannya (sawah, lading, perkebunan, tambak dan lainnya). Terdapat hirarki kota pusat-pusat konsentrasi permukiman penduduk, yaitu kota besar, kota sedang, kota kecil, ibukota-ibukota kecamatan dan desa. Pusat-pusat tersebut mempunyai keterkaitan dengan wilayah sekitarnya. Semakin tinggi tingkat konsentrasi penduduk, maka wilayah pengaruhnya semakin luas atau semakin jauh. Sebaliknya makin kecil suatu pusat (kota) maka semakin terbatas luas wilayah pengaruhnya (Pembangunan pedesaan dan Perkotaan.2006: 7).

Suatu permukiman hendaknya dapat menyediakan berbagai macam kegiatan pelayanan lingkungan. Seorang ahli geografi, Walter Christaller menghasilkan sebuah teori yang dikenal sebagai Central Place Theory (teori tempat pusat atau teori kependudukan pusat), dimana teori ini menjelaskan fungsi sebuah kota sebagai pusat pelayanan, baik pelayanan pasar dan juga sebagai pusat pelayanan sosial dan administrasi (Geografi Desa Kota: 28).

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap

keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2009:77).

Salah satu kebutuhan masyarakat adalah pendidikan. Tidak ada satu teori tunggal yang bisa menetapkan di mana lokasi suatu kegiatan produksi itu sebaiknya dipilih. Faktor yang dipertimbangkan antara lain adalah kenyamanan, keamanan, fasilitas penunjang, dan aksesibilitas (Tarigan: 106).

Salah satu hal banyak dibahas dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Analisis ini dapat dikembangkan untuk melihat suatu lokasi yang memiliki daya tarik terhadap batas wilayah pengaruhnya, dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki daya tarik tersebut. Hal ini terkait dengan besarnya daya tarik pada pusat tersebut dan jarak antara lokasi dengan pusat tersebut.

Terkait dengan lokasi maka salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pelayanan lingkungan dimanfaatkan atau tidaknya adalah tingkat aksesibilitas, yaitu kemudahan mencapai kota tersebut dari kota / wilayah yang berdekatan, atau bisa juga dilihat dari sudut kemudahan mencapai wilayah lain yang berdekatan bagi masyarakat yang tinggal dikota tersebut. Ada berbagai unsur yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas, misalnya kondisi jalan, jenis alat angkutan yang tersedia, frekuensi keberangkatan, dan jarak (Perencanaan Pembangunan Wilayah: 140). Aksesibilitas berkaitan dengan beberapa unsur, diantaranya :

1) Jalan, berdasarkan konstruksinya, jalan dibedakan atas:

- a. Jalan bermetal, yaitu jalan yang memiliki permukaan kuat dan keras, umumnya terbuat dari semen, aspal, beton dan batu bara berasapal.
- b. Jalan non metal, yaitu jalan yang permukaannya tidak begitu kuat, terbuat dari kerekel, batu pecah/koral dan terletak diatas tanah.
- c. Jalan tanah, yaitu jalan tanpa kerekel, aspal dan batu pecah
(Departemen PU : 1987).

2) Jenis angkutan/transportasi

Pengangkutan menurut Siregar (1990) dalam Anwar (1999:9) merupakan usaha pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Hurst dalam Anwar (1995:15) mengatakan bahwa setiap pergerakan dan perkembangan wilayah selalu diikuti oleh perkembangan transportasinya, dan terdapat tiga hal penting dalam transportasi yaitu (1) barang/muatan, (2) kendaraan, (3) jalan sebagai prasarana. Jenis angkutan dibedakan atas angkutan penumpang, angkutan barang, angkutan pos. Jenis fasilitas dan kemampuan angkutan ini akan menyebabkan biaya transportasi berbeda-beda.

3) Jarak/waktu tempuh

Dalam analisis kota yang telah ada atau rencana kota, dikenal standar lokasi (*standard for location requirement*) atau standar jarak (Jayadinata, 1999:160) seperti terlihat pada tabel :

Tabel 1.2
Standar Jarak Dalam Kota

No	Prasarana	Jarak dari tempat tinggal (berjalan kaki)
1	Pusat tempat kerja, pusat kota (dengan pasar dan sebagainya).	20- 30 menit
2	Pasar loka	30-45 menit $\frac{3}{4}$ Km atau 10 menit
2	Sekolad dasar	$\frac{3}{4}$ km atau 10 menit
3	Sekolah menengah pertama	1 $\frac{1}{2}$ km atau 20 menit
4	Sekolah Lanjutan Atas	20 atau 30 menit
5	Tempat bermain anak-anak dan taman local	$\frac{3}{4}$ km atau 20 menit
6	Tempat olah raga dan pusat lalita (rekreasi)	1 $\frac{1}{2}$ km atau 20 menit
7	Taman untuk umum atau cagar (seperti kebun binatang, dan sebagainya)	30- 60 menit

Sumber: Chapin dalam Jayadinata (1999:161)

B. Kajian Relevan

Febria Endika (2010) ” Analisis Pemanfaatan Pelayanan Lingkungan Permukiman Perumnas Siteba Kecamatan Nanggalo” dengan tujuan penelitian: (1) Mendeskripsikan ketersediaan pelayanan lingkungan (pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan perbelanjaan, dan pelayanan peribadatan) di Permukiman Perumnas Siteba Kecamatan Nanggalo. (2) Mendeskripsikan pola pemanfaatan pelayanan lingkungan (pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan perbelanjaan, dan pelayanan peribadatan) di Permukiman Perumnas Siteba Kecamatan Nanggalo. Adapun hasil penelitiannya yaitu : (1) Ketersediaan pelayanan lingkungan di permukiman Perumnas Siteba meliputi 5 fasilitas pendidikan, seperti 2 Taman Kanak-Kanak (TK), 2 Sekolah Dasar (SD) dan 1 SMP. Sedangkan pelayanan kesehatan yaitu 1 puskesmas, 29 pelayanan perbelanjaan yang terdiri dari 1 pasar siteba dan 28 warung, dan 4 pelayanan peribadatan terdiri dari 3 mesjid dan 1 mushalla. (2) Pola pemanfaatan pelayanan lingkungan, pada daerah penelitian pola pemanfaatan pelayanan pendidikan TK

dan SD responden memanfaatkan pelayanan TK dan SD. Pelayanan pendidikan SMP responden lebih memilih pelayanan SMP diluar permukiman karena pelayanan penunjang lebih lengkap dan mutu sekolah lebih bagus dibandingkan di permukiman Perumnas Siteba. Pelayanan SMA, responden memilih keluar pelayanan lingkungan Perumnas Siteba karena tidak terdapatnya SMA di lingkungan Perumnas Siteba. Pelayanan kesehatan jika penyakit ringan responden memanfaatkan puskesmas sebagai tempat berobat jika penyakit ringan. Untuk pelayanan kesehatan jika penyakit berat lebih memilih keluar permukiman karena obat-obat lebih lengkap dan pelayanan kesehatan diluar lebih bagus. Pelayanan perbelanjaan untuk kebutuhan harian responden lebih memilih di dalam lingkungan permukiman, karena dekat dengan rumah dan bisa ditempuh dengan jalan kaki. Sedangkan pelayanan perbelanjaan bulanan dan tahunan responden memilih pelayanan di luar yaitu pasar raya. Pelayanan peribadatan, responden memanfaatkan pelayanan peribadatan di lingkungan permukiman, karena dekat dengan rumah dan dapat ditempuh dengan jalan kaki.

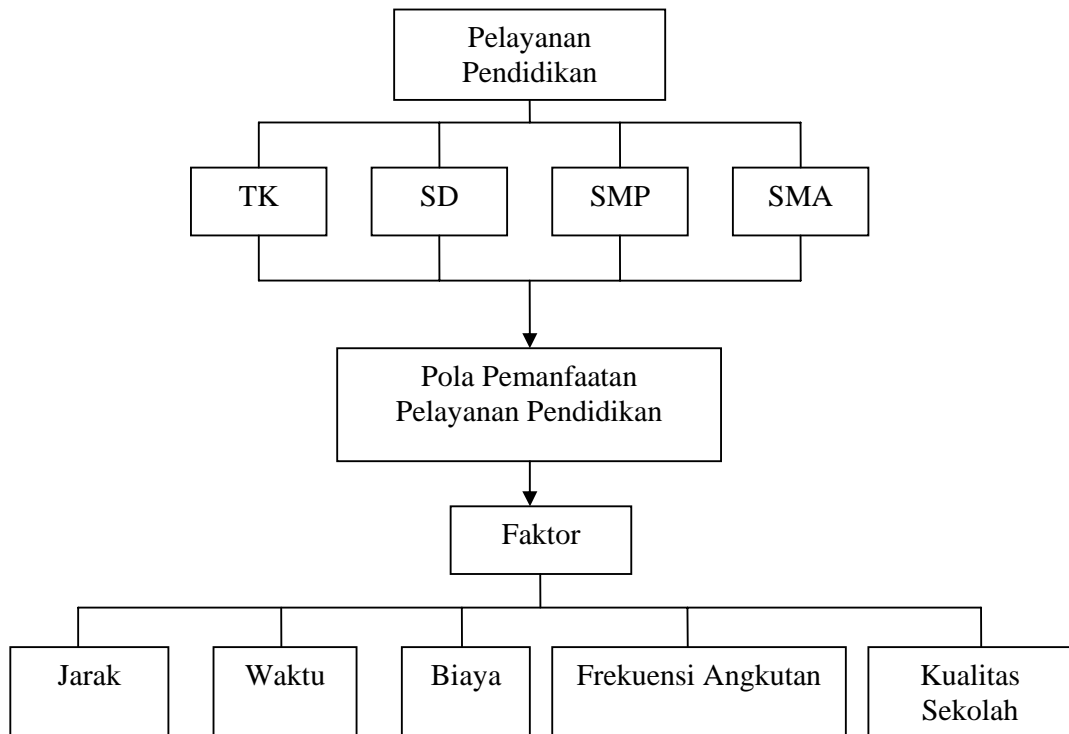
C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian Analisis Pemanfaatan Pelayanan Pendidikan Kecamatan Bangkinan Barat, hal yang akan diteliti yaitu : (1) pola pelayanan pendidikan dilihat dari pusat-pusat pelayanan pendidikan yang dimanfaatkan responden, alat transportasi yang digunakan menuju ke pelayanan pendidikan (TK,SD,SLTP,SLTA), kondisi jalan yang menghubungkan perumahan dengan pelayanan pendidikan (TK,SD,SLTP,SLTA) dan alasan memanfaatkan pelayanan

pendidikan (TK,SD,SLTP,SLTA). (2) Faktor yang mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan pendidikan oleh masyarakat kecamatan Bangkinang Barat yang meliputi faktor jarak, waktu, biaya, frekuensi angkutan, dan kualitas sekolah.

Gambar I.1

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menarik beberapa kesimpulan sehubungan dengan analisa pemanfaatan pelayanan pendidikan oleh masyarakat kecamatan Bangkinang Barat kabupaten Kampar, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk pelayanan TK, SD dan SMP di kemasyarakat cenderung memanfaatkan sekolah yang dekat dengan tempat tinggal mereka, kecuali untuk pelayanan SMA masyarakat cenderung memanfaatkan sekolah yang berkualitas.
2. Faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan pendidikan TK, SD, SMP di wilayah penelitian baik desa Silam maupun desa Pulau Terap adalah jarak, sementara faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan SMA adalah kualitas sekolah.

B. Implementasi Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa bahwa pada umumnya masyarakat memanfaatkan pelayanan pendidikan SMA yang ada di luar kecamatan Bangkinang Barat untuk itu diharapkan agar:

1. Mutu dan fasilitas penunjang pelayanan pendidikan dapat ditingkatkan, sehingga masyarakat Kecamatan Bangkinaang Barat dapat memanfaatkan pelayanan Pendidikan (TK, SD, SMP, SMA) yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bakaruddin, dkk. 2006. *Handout: Geografi Desa Kota*. Padang: Jurusan Geografi, fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
- BPS, 2008. *Kecamatan Bangkinang Barat Dalam Angka*.
- BPS, 2008. *Provinsi Riau Dalam Angka*.
- Febria Endika. 2010. *Skripsi: Analisis Pemanfaatan Pelayanan Lingkungan Permukiman Perumnas Siteba Kecamatan Nanggalo*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Khairani dan Marnis Nawi. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang: Yajikha Padang.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Suwarsono. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Tarigan, Robinson. 2009. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A.Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- <http://zkarnain.tripod.com/DIKNAS.HTM>
- <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090724203320AAkxpVj>
- <http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/sip4/2004/jiunkpe-ns-s1-2004-21498116-5915 aksesibilitas-chapter2.pdf>